

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

SDN Semangat Karya yang terletak di Desa Semangata Karya Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Jumlah ruang belajar sebanyak 5 buah, 6 rombongan belajar dengan jumlah guru 9 orang dan jumlah murid sebanyak 81 orang.

SDN Semangat Karya memiliki NSS 101150306025 dan NPSN 30300898. SDN Semangat Karya hingga sekarang ini mempunyai 5 (lima) buah lokal belajar, dan 1 buah kantor.

Keadaan siswa pada SDN Semangat Karya tahun pelajaran 2008/2009 adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Keadaan Siswa SDN Semangat Karya Tahun Pelajaran 2008/2009.

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	7	9	16
2	II	5	5	10
3	III	6	10	16
4	IV	5	9	14
5	V	10	5	15
6	VI	7	3	10
Jumlah		40	41	81

Sumber : SDN Semangat Karya

SDN Semangat Karya menyusun struktur organisasi kerja tahun pelajaran 2008 -2009 sebagai berikut:

Tabel 2 Keadaan Guru SDN Semangat Karya Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2008/2009

No	Nama Guru	Pendidikan	Tugas Mengajar
1	M. AINI, A. Ma. NIP. 19601112 198305 1 005.	D II	Guru PAI
2	HASAN, A. Ma. Pd. NIP. 19591208 198406 1 002.	D II	Guru Kelas III
3	SAIFUDDIN, A. Ma. NIP. 19640404 198503 1 019.	D II	Guru Kelas I
4	RAMLIYADI, A. Ma. NIP. 19651019 198503 1 003.	D II	Guru Kelas IV
5	MUHAMMAD PARHAN, A.Ma. Pd. NIP. 19641121 198509 1 001.	D II	Guru Kelas VI
6	ABDUL KARIM, A. Ma. Pd. NIP. 19660408 198804 1 001.	D II	Guru Penjaskes
7	SALASIAH, A. Ma. NIP. 19660310 198903 2 015.	D II	Guru Kelas II
8	HAYATI, A. Ma. NIP. 19570421 199103 2 001.	D II	Guru Kelas V
9	NURUL HASANAH, A. Ma. NIP. 19671231 199302 2 003.	D II	Guru Mata Pelajaran

Sumber : SDN Semangat Karya

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya pemahaman siswa tentang bahan ajar 'akhlak mulia' sehingga nilai hasil belajar tidak tuntas. Begitu pula perilaku tidak terpuji masih ada di antara siswa seperti sikap malas dalam belajar, perkelahian atau permusuhan dalam pergaulan sehari-hari serta perilaku merusak lingkungan. Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *think pai share* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III dilakukan dengan dua cara pengamatan yaitu:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan materi pokok akhlak mulia

2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dan siklus kedua sesuai dengan tahapan-tahapan proses belajar mengajar.

B. Penyajian Data

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SDN Semangat Karya Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beserta Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan materi pokok 'Akhlah Mulia' melalui model kooperatif tipe *think pair share* melalui tugas-tugas individu dan kelompok. Kemudian menyusun tes untuk pelaksanaan pre tes dan post tes beserta kunci jawaban dan kriteria penilaiannya. Berikutnya disiapkan format observasi pembelajaran guru dan observasi kegiatan siswa selama pembelajaran tentang akhlak mulia menerapkan model kooperatif tipe *think pair share*.

Penelitian ini terdiri atas 2 siklus dengan 3 kali pertemuan yaitu siklus I terdiri atas pertemuan pertama dan pertemuan kedua selanjutnya siklus II terdiri atas pertemuan ketiga. Kegiatan pembelajaran siklus I dengan menerapkan model kooperatif tipe *think pair share* tentang bahan ajar (1) menampilkan perilaku setia kawan, dan (2) menampilkan perilaku kerja keras. Sedangkan pada siklus II menerapkan model kooperatif tipe *think pair share* terhadap perilaku terpuji tentang bahan ajar: (1) menampilkan perilaku penyayang terhadap hewan, dan (2) menampilkan perilaku penyayang terhadap lingkungan.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berupa data hasil belajar siswa, data hasil observasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) oleh kolaborasi

teman sejawat beserta hasil observasi aktivitas siswa melakukan pembiasaan perilaku terpuji, baik secara individu maupun kelompok.

1. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Pertemuan pertama (2x35 menit)

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dilaksanakan hari Selasa, tanggal 19 Mei 2009 pada jam pelajaran ke 1-2 sesuai dengan jadwal pelajaran yang ada.

Kegiatan guru/peneliti pada tindakan ini dimulai dengan: guru masuk kelas sambil memberi salam, mengidentifikasi keberadaan siswa dengan mengabsen dan informasi seperlunya dalam rangka penelitian. Kegiatan penelitian ini dengan melaksanakan pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang akhlak mulia.

Tindakan yang dilakukan peneliti adalah memberikan penjelasan seperlunya, kemudian melaksanakan tes awal dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang akhlak mulia, yaitu perilaku setia kawan, perilaku kerja keras, serta perilaku penyayang terhadap hewan dan lingkungan. Pada dasarnya siswa belum memahami apa yang dimaksud dengan akhlak mulia.

Setelah tes awal dengan memberikan penilaian terhadap kemampuan siswa, maka tindakan dilanjutkan dengan memberikan tugas kepada siswa membaca buku Pendidikan Agama Islam. Kemudian siswa ditugaskan membuat kesimpulan dari apa yang telah mereka baca, yaitu tentang perilaku setia kawan, perilaku kerja keras, serta perilaku penyayang terhadap hewan dan penyayang terhadap lingkungan.

Tindakan selanjutnya guru/peneliti menugaskan kepada siswa menjelaskan hasil kesimpulan mereka secara perorangan (*think*), kemudian siswa diberi kesempatan mengemukakan hasil kesimpulannya secara berpasangan (*pair*), kemudian guru mengelompokkan siswa menjadi empat kelompok masing-masing kelompok empat orang. Setiap kelompok diberi tugas untuk membuat kesimpulan (*sharing*) mengenai akhlak mulia. Setelah tiap kelompok selesai membuat kesimpulan, maka salah satu perwakilan kelompok dipersilakan mempresentasikan hasil kerja mereka secara bergiliran, sementara kelompok lain menanggapi apa yang disampaikan kelompok yang mendapat giliran.

Dengan pola pembelajaran semacam ini siswa nampak lebih aktif dan kreatif, keberanian serta semangat belajar siswa dapat lebih ditingkatkan, bahkan siswa sudah siap sebelum mendapat giliran untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Dengan demikian otomatis pengetahuan dan wawasan berpikir anakpun dapat berkembang dengan baik.

Pada awalnya siswa yang ditunjuk agak malu-malu dan bahkan ada yang tidak berani untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, namun setelah peneliti memberi semangat dan motivasi nampaknya keberaniannya timbul dengan sendirinya. Bahkan mereka berlomba untuk tampil lebih baik dari temannya. Pada akhirnya peneliti dapat melihat bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* membuat siswa lebih aktif dan kreatif, pembelajaran lebih menarik dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dapat ditingkatkan.

Sepuluh menit terakhir dari alokasi waktu yang tersedia dilakukan tes untuk mengetahui tingkat efektifitas penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Tes ini dilaksanakan sesuai dengan skenario dan petunjuk pada RPP yang soalnya tesnya menggunakan bentuk pilihan ganda. Sebelum menutup pelajaran siswa ditugaskan untuk membuat skenario cerita tentang keuntungan-keuntungan orang yang berakhlak mulia di rumah dan siswa diminta menceritakan secara singkat pada pertemuan kedua.

Hasil Tindakan Kelas

1. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Dari hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model kooperatif tipe *think pair share* terhadap bahan belajar akhlak mulia siswa pada siklus I dapat disajikan pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Hasil observasi kegiatan belajar mengajar menerapkan model kooperatif tipe *think pair share* tentang Akhlak Mulia pada pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor
		Ya	Tidak	Pertemuan I
1	Persiapan			
	a. Menyiapkan perangkat pembelajaran	√	-	3
	b. Menyiapkan media belajar	√	-	2
	c. Melaksanakan pre tes	√		3
2	Pelaksanaan			
	a. Pendahuluan			
	○ Menggali pengetahuan awal siswa	√	-	2
	○ Memotivasi siswa	√	-	2
	○ Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	-	3
	b. Kegiatan Inti			
	○ Menjelaskan cara pelaksanaan tahapan-tahapan belajar secara individu, berpasangan dan bertukar pasangan	√	-	4
	○ Membimbing tahapan belajar siswa secara individu dan berpasangan	√	-	3
	○ Membimbing kegiatan belajar siswa pada tahapan bertukar pasangan.	√	-	3
	○ Memberi penguatan hasil belajar	√	-	2
	○ Mengevaluasi pemahaman siswa terhadap bahan belajar	√	-	3
	c. Penutup			
	○ Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran	√	-	3
	○ Melaksanakan tes	√	-	2
○ Memberikan tugas PR	√	-	2	
Jumlah				37
Rata-rata				2,6
Kategori				cukup baik

Keterangan:

1. Kurang baik (0 - 1,0)
2. Cukup Baik (1,1 – 2,9)
3. Baik (3,0 – 3,9)
4. Amat Baik (4,0 – ke atas)

Berdasarkan data tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa tahapan-tahapan mengajar melalui model kooperatif tipe *think pair share* tentang akhlak mulia masih memperoleh skor 2,6 kualifikasi cukup baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa tahapan mengajar hanya mendapat skor 3 kualifikasi baik sementara kegiatan lainnya memperoleh skor 2 kualifikasi cukup baik, kecuali tahapan menjelaskan cara pemberian reward dan punishment memperoleh skor 4 kualifikasi sangat baik.

Aktivitas guru lebih banyak memberikan bimbingan bagaimana menampilkan akhlak mulia. Siswa menyimak penjelasan guru dan memberikan contoh dari pengalaman sehari-hari dilingkungan keluarga maupun masyarakat. Kemudian guru juga memberi contoh pada kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan keluarga dan masyarakat, siswa memberi tanggapan dan contoh lainnya.

Guru memberikan tugas siswa mengidentifikasi perilaku terpuji setia kawan dan kerja keras yang sudah dilakukan di rumah. Guru menyiapkan LKS melalui tahapan-tahapan model kooperatif tipe *think pair share*.

Temuan ini menghendaki adanya perbaikan proses pembelajaran pada tindakan kelas pertemuan berikutnya karena siswa hanya memberikan contoh akhlak mulia yang sudah dilakukan serta yang belum dilakukan.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi terstruktur terhadap tahapan model kooperatif tipe *think pair share* tentang akhlak mulia disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4 Observasi terstruktur terhadap kegiatan siswa belajar melalui model kooperatif tipe *think pair share* tentang akhlak mulia

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	Sudah dilakukan		Belum dilakukan	
		F	%	F	%
1	Membantu kawan jika ada kesusahan	11	68,75	5	31,25
2	Meminjamkan buku atau peralatan sekolah ketika kawan ingin meminjamnya	10	62,50	6	37,50
3	Tidak mengecewakan teman	13	81,25	3	18,75
4	Bersikap ramah dan sopan santun terhadap orang lain di manapun berada	13	81,25	3	18,75
5	Prilaku bekerja dengan sungguh-sungguh serta penuh keuletan	5	31,25	11	68,75
6	Prilaku tekun dalam melakukan suatu pekerjaan	12	75,00	4	25,00
Rata-rata		10	66,66	5	33,33

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa kegiatan siswa mengidentifikasi akhlak mulia yang selama ini pernah dilakukan di lingkungan keluarga maupun masyarakat dari pengamatan observer memperoleh rata-rata skor 66,66% atau 10 anak dari 16 anak. Sementara aktivitas mengidentifikasi prilaku teman atau anggota keluarga terhadap prilaku tidak terpuji mendapat rata-rata skor 33,33% atau 5 anak dari 16 anak.

Rendahnya aktivitas mengidentifikasi prilaku terpuji dan tidak terpuji ini karena waktu yang disediakan masih sedikit sehingga siswa kesulitan mengingat aktivitas tersebut. Selain itu, siswa juga dimotivasi untuk berbuat jujur dalam menceritakan prilaku terpuji dan tidak terpuji sehingga hasil kerja yang dilakukan dapat lebih baik.

3. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siklus I pertemuan 1 berupa nilai pretest dan post test pada pembelajaran PAI tentang bahan ajar akhlak mulia melalui model kooperatif tipe *think pair share* disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Nilai pretest dan post test siklus I tentang pertemuan 1 pembiasaan akhlak mulia melalui model kooperatif tipe *think pair share*.

No	Nama Siswa	Siklus I			
		Pre Test	Ketuntasan	Post Test	Ketuntasan
1	Ahmad Khalili	7	T	7	T
2	Sailillah	7	T	7	T
3	Aminah	7	T	7	T
4	Anisa	7	T	7	T
5	Masliani	7	T	7	T
6	Jahriah	7	T	7	T
7	Kahfi	6	TT	6	TT
8	Mansyah	5	TT	6	TT
9	Muhammad Hasbi	5	TT	6	TT
10	Muhammad Marhani	5	TT	6	TT
11	Muslimah	7	T	7	T
12	Nor Rapida	7	T	7	T
13	Nurkhaliza Muthmainnah	6	TT	6	TT
14	Siti Aisyah	7	T	7	T
15	Siti Fatimah	6	TT	7	T
16	Suprinda	6	TT	7	T
Jumlah Nilai		102		107	
Rata-rata		6,37	TT	6,69	TT
Presentasi Tuntas		9	56,25%	11	68,75%

Keterangan :

T = Tuntas,

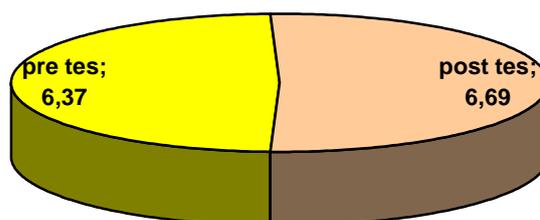
TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan data nilai hasil belajar tersebut dapat digambarkan kecenderungan peningkatan hasil belajar pertemuan pertama siklus I yaitu rerata 6,37 pada pre tes dan meningkat menjadi rerata 6,69 pada post tes masih di bawah indikator ketuntasan belajar 70 yang ditetapkan kurikulum. Begitu pula tingkat ketuntasan siswa diketahui pada pre tes ada 9 orang

(56,25%) dari 16 orang meningkat pada post tes yaitu 11 orang (68,75%) dari 16 orang masih berada di bawah standar 85% ketuntasan klasikal.

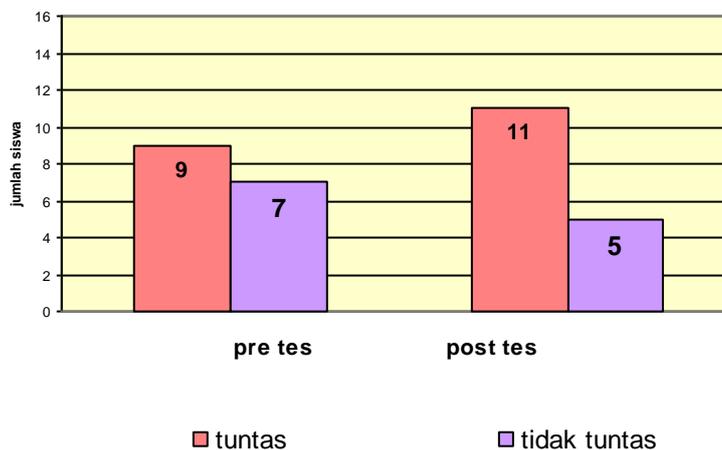
Temuan nilai hasil belajar siswa siklus I ini dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 1 Perbandingan Nilai Pre Tes dan Post Tes



Sementara ketuntasan belajar yang ditetapkan berdasarkan nilai tes hasil belajar pertemuan pertama siklus I ini dapat disajikan pada grafik berikut:

Grafik 2 Perbandingan Ketuntasan Belajar



Berdasarkan data grafik di atas dapat dinyatakan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa mempelajari akhlak mulia melalui model kooperatif tipe *think pair share* berdasarkan nilai pre test sebanyak 9 orang (56,25%)

sementara pada post tes diketahui tingkat ketuntasan belajar sebanyak 11 orang (68,75%). Hal ini menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap akhlak mulia dengan materi perilaku setia kawan dan bekerja keras melalui tahapan-tahapan model kooperatif tipe *think pair share* masih relatif rendah dan perlu perbaikan proses belajar siklus berikutnya.

Pertemuan kedua (2x35 menit)

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dilaksanakan hari Selasa, tanggal 26 Mei 2009 pada jam pelajaran ke 1-2 sesuai dengan jadwal pelajaran yang ada.

Kegiatan guru/peneliti pada tindakan ini dimulai dengan: guru masuk kelas sambil memberi salam, mengidentifikasi keberadaan siswa dengan mengabsen dan informasi seperlunya dalam rangka penelitian. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian pertemuan kedua ini dimulai dengan tes awal dengan mengajukan beberapa buah pertanyaan kepada siswa tentang akhlak mulia, seperti bagaimana sikapmu bila melihat kawan yang tak punya buku, apa akibat orang yang malas dan sebagainya. Tes awal ini dimaksudkan untuk menjaga ingatan siswa terhadap materi yang telah disajikan pada pertemuan sebelumnya dan untuk menjajaki tingkat pemahaman siswa terhadap tugas yang telah dikerjakan di rumah.

Setelah tes awal dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman tentang materi akhlak mulia sudah dipahami oleh siswa. Atas dasar itu peneliti melaksanakan tindakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman materi akhlak mulia dengan memberikan tugas kepada siswa

secara bergantian membacakan skenario cerita tentang akhlak mulia yang mereka buat di rumah. Siswa yang lain diharuskan memberikan tanggapan terhadap cerita temannya. Sehingga dengan pembelajaran semacam ini siswa akan senantiasa mempersiapkan diri dengan belajar.

Pada saat siswa pertama mempresentasikan PRnya secara perorangan, siswa lainnya nampak kurang bersemangat dan tidak berani memberikan tanggapannya, hal ini disebabkan kurang terbiasanya siswa dalam mengemukakan pendapat sehingga ketika ingin menyampaikan sesuatu menjadi ragu-ragu. Oleh karena itu setelah siswa pertama tampil, guru memberikan motivasi agar jangan ragu-ragu memberikan tanggapan terhadap pendapat temannya. Dengan motivasi ini akhirnya terjadi perubahan suasana ketika siswa berikutnya tampil dan siswa lainnya sangat antusias menanggapi sehingga suasana belajar mengajar menjadi lebih hidup.

Selanjutnya siswa diminta secara berpasangan untuk menyimpulkan hasil dari PR masing-masing yang telah dibacakan di depan kelas, kemudian guru membagi siswa menjadi empat kelompok yang terdiri dari empat orang tiap kelompok. Setiap kelompok diberi tugas untuk membuat skenario cerita sebagai berikut: kelompok I tentang keuntungan orang yang berperilaku setia kawan, kelompok II tentang keuntungan orang yang suka bekerja keras, kelompok III tentang keuntungan orang yang penyayang terhadap hewan dan kelompok IV tentang keuntungan orang yang berperilaku panyayang terhadap lingkungan. Setelah masing-masing kelompok selesai mempresentasikan hasil kerja mereka guru memberikan penilaian atas hasil kerja mereka.

Hasil Tindakan Kelas

1. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Dari hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model kooperatif tipe *think pair share* terhadap bahan belajar Akhlak Mulia siswa pada pertemuan 2 siklus I dapat disajikan pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6 Hasil observasi aktivitas belajar mengajar menerapkan model kooperatif tipe *think pair share* tentang akhlak mulia pada pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor
		Ya	Tidak	Pertemuan 2
1	Persiapan			
	a. Menyiapkan perangkat pembelajaran	√	-	4
	b. Menyiapkan media belajar	√	-	3
	c. Melaksanakan pre tes	√		3
2	Pelaksanaan			
	a. Pendahuluan			
	○ Menggali pengetahuan awal siswa	√	-	3
	○ Memotivasi siswa	√	-	4
	○ Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	-	4
	b. Kegiatan Inti			
	○ Menjelaskan cara pelaksanaan tahapan-tahapan belajar secara individu, berpasangan dan bertukar pasangan	√	-	4
	○ Membimbing tahapan belajar siswa secara individu dan berpasangan	√	-	4
	○ Membimbing kegiatan belajar siswa pada tahapan bertukar pasangan.	√	-	4
	○ Memberi penguatan hasil belajar	√	-	4
○ Mengevaluasi pemahaman siswa terhadap bahan belajar	√	-	4	

	c. Penutup			
	○ Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran	√	-	4
	○ Melaksanakan tes	√	-	3
	○ Memberikan tugas PR	√	-	3
	Jumlah			51
	Rata-rata			3,6
	Kategori			baik

Keterangan :

1. Kurang baik (0 - 1,0)
2. Cukup Baik (1,1 – 2,9)
3. Baik (3,0 – 3,9)
4. Amat Baik (4,0 – ke atas)

Berdasarkan data tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan skor pada tahapan-tahapan mengajar melalui model kooperatif tipe *think pair share* tentang akhlak mulia dalam pertemuan 2 ini yaitu memperoleh rerata skor 3,6 kualifikasi baik.

Peningkatan ini terlihat dari skor 4 kualifikasi amat baik pada kegiatan inti karena siswa memiliki catatan dari hasil identifikasi perilaku terpuji setia kawan dan kerja keras yang sudah dilakukan siswa di lingkungan keluarga serta catatan tentang perilaku kurang terpuji yang juga ditunjukkan siswa dari mengamati perilaku anggota keluarga dan teman di sekolah. Berdasarkan temuan pada pertemuan 2 dan pertemuan 1 ini, maka direkomendasikan untuk perbaikan proses pembelajaran pada siklus II melalui tindakan kelas pertemuan 3.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Hasil Observasi terstruktur terhadap strategi pembelajaran melalui tahapan model kooperatif tipe *think pair share* dalam mempelajari materi akhlak mulia pada siklus II disajikan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7 Observasi terstruktur terhadap kegiatan siswa belajar melalui model kooperatif tipe *think pair share* tentang akhlak mulia

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	Sudah dilakukan		Belum dilakukan	
		F	%	F	%
1	Senang bekerja sama dalam kelompok belajar	14	87,50	2	12,50
2	Selalu belajar di rumah walaupun tidak ada PR dari sekolah	15	93,75	1	6,25
3	Mengembalikan anak burung yang jatuh dari sarangnya	14	87,50	2	12,50
4	Membuang sampah pada tempatnya	13	81,25	3	18,75
Rata-rata		14	87,50	2	12,50

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa aktivitas mengidentifikasi perilaku terpuji terhadap hewan, tumbuhan, dan lingkungan alam sekitar yang selama ini pernah dilakukan siswa dan keluarga memperoleh rata-rata skor 87,50% atau rata-rata 14 anak dari 16 anak. Sementara aktivitas siswa mengidentifikasi perilaku tidak terpuji terhadap hewan, tumbuhan, dan alam sekitar mendapat rata-rata skor 12,50% atau 2 anak dari 16 anak.

Peningkatan hasil identifikasi perilaku terpuji terhadap hewan, tumbuhan dan lingkungan alam sekitar ini karena waktu yang disediakan cukup lama, yaitu 1 minggu dari pertemuan 1 dan 2. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa berusaha menghimpun sebanyak-banyaknya perilaku terpuji terhadap hewan, tumbuhan, dan lingkungan alam sekitar agar memperoleh hasil belajar yang optimal.

Data hasil belajar siklus I pertemuan 2 berupa nilai pretest dan post test pada pembelajaran PAI tentang bahan ajar akhlak mulia melalui model kooperatif tipe *think pair share* disajikan pada tabel 8 berikut:

Tabel 8 Nilai pretest dan post test siklus I tentang pembiasaan akhlak mulia melalui model kooperatif tipe *think pair share*.

No	Nama Siswa	Siklus I			
		Pre Test	Ketuntasan	Post Test	Ketuntasan
1	Ahmad Khalili	7	T	7	T
2	Sailillah	7	T	7	T
3	Aminah	7	T	7	T
4	Anisa	7	T	7	T
5	Masliani	7	T	7	T
6	Jahriah	7	T	7	T
7	Kahfi	6	TT	6	TT
8	Mansyah	6	TT	7	TT
9	Muhammad Hasbi	6	TT	7	TT
10	Muhammad Marhani	5	TT	6	TT
11	Muslimah	7	T	7	T
12	Nor Rapida	7	T	7	T
13	Nurkhaliza Muthmainnah	6	TT	6	TT
14	Siti Aisyah	7	T	7	T
15	Siti Fatimah	6	TT	7	T
16	Suprinda	6	TT	7	T
Jumlah Nilai		104		109	
Rata-rata		6,50	TT	6,81	TT
Presentasi Tuntas		9	56,25%	13	81,25%

Keterangan :

T = Tuntas,

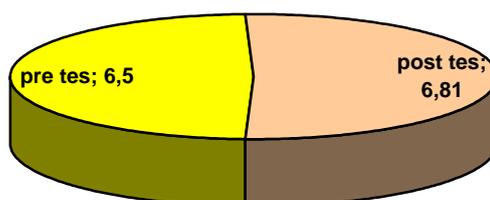
TT = Tindak Tuntas

Berdasarkan data nilai hasil belajar tersebut dapat digambarkan kecenderungan peningkatan hasil belajar pertemuan kedua siklus I yaitu rerata 6,50 pada pre tes dan meningkat menjadi rerata 6,81 pada post tes masih di bawah indikator ketuntasan belajar 70 yang ditetapkan kurikulum. Begitu pula tingkat ketuntasan siswa diketahui pada pre tes ada 9 orang

(56,25%) dari 16 orang meningkat pada post tes yaitu 13 orang (81,25%) dari 16 orang masih berada di bawah standar 85% ketuntasan klasikal.

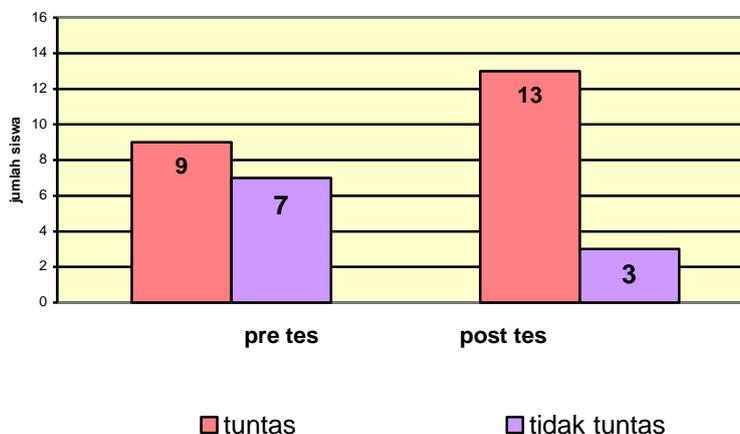
Temuan nilai hasil belajar siswa siklus I ini dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 3 Perbandingan Nilai Pre Tes dan Post Tes



Sementara ketuntasan belajar yang ditetapkan berdasarkan nilai tes hasil belajar pertemuan kedua siklus I ini dapat disajikan pada grafik berikut:

Grafik 4 Perbandingan Ketuntasan Belajar



Berdasarkan data grafik di atas dapat dinyatakan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa mempelajari akhlak mulia melalui model kooperatif tipe *think pair share* berdasarkan nilai pre test sebanyak 9 orang (56,25%) sementara pada post tes diketahui tingkat ketuntasan belajar sebanyak 13 orang (81,25%). Hal ini menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap

akhlak mulia dengan materi perilaku setia kawan dan bekerja keras melalui tahapan-tahapan model kooperatif tipe *think pair share* masih relatif rendah dan perlu perbaikan proses belajar siklus berikutnya.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Pertemuan ketiga (2x35 menit)

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dilaksanakan hari Selasa, tanggal 2 Juni 2009 pada jam pelajaran ke 1-2 sesuai dengan jadwal pelajaran yang ada. Kegiatan diawali dengan tes awal yaitu mengajukan beberapa pertanyaan tentang akhlak mulia.

Setelah dilakukan tes awal kegiatan dilakukan dengan menugaskan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil PR kerja kelompok mereka di depan kelas secara acak yang diwakili oleh salah satu anggota kelompok, dengan cara ini diharapkan semua siswa senantiasa mempersiapkan diri untuk dapat tampil di depan kelas. Pada pertemuan ketiga ini siswa nampak begitu antusias dalam menyimak dan menanggapi apa yang dipresentasikan oleh temannya.

Setelah setiap kelompok selesai mempresentasikan hasil kerja kelompok, guru memberikan penilaian kepada masing-masing kelompok. Kemudian guru membimbing siswa membuat kesimpulan materi pelajaran tentang akhlak mulia. Sebelum menutup pelajaran guru memberikan tes sebagai ukuran terhadap hasil belajar siswa secara individu. Tes yang diberikan berjumlah 15 buah dengan bentuk soal memasangkan pernyataan di lajur kanan dengan jawaban di lajur kiri.

1. Observasi Aktivitas Pembelajaran

Dari hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model kooperatif tipe *think pair share* terhadap bahan ajar akhlak mulia pada pertemuan 3 siklus II dapat disajikan pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9 Hasil observasi pembelajaran guru melalui model kooperatif tipe *think pair share* tentang akhlak mulia pada pertemuan 3

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Penilaian Pertemuan 3
		Ya	Tidak	
1	Persiapan			
	a. Menyiapkan perangkat pembelajaran	√	-	4
	b. Menyiapkan media belajar	√	-	3
	c. Melaksanakan pre tes	√	-	4
2	Pelaksanaan			
	a. Pendahuluan			
	o Menggali pengetahuan awal siswa	√	-	3
	o Memotivasi siswa	√	-	4
	o Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	-	4
	b. Kegiatan Inti			
	o Menjelaskan cara pelaksanaan tahapan-tahapan belajar secara individu, berpasangan dan ber-tukar pasangan	√	-	4
	o Membimbing tahapan belajar siswa secara individu dan berpasangan	√	-	4
	o Membimbing kegiatan belajar siswa pada tahapan bertukar pasangan.	√	-	4
	o Memberi penguatan hasil belajar	√	-	4
	o Mengevaluasi pemahaman siswa terhadap bahan belajar	√	-	4
	c. Penutup			
	o Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran	√	-	4
	o Melaksanakan tes	√	-	4
	o Memberikan tugas PR	√	-	4
	Jumlah			54
	Rata-rata			3,9
	Kategori			baik

Keterangan :

- | | |
|----------------------------|------------------------------|
| 1. Kurang baik (0 - 1,0) | 3. Baik (3,0 – 3,9) |
| 2. Cukup Baik (1,1 – 2,9) | 4. Amat Baik (4,0 – keatas) |

Berdasarkan data tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan skor pada tahapan-tahapan mengajar model kooperatif tipe *think pair share*, khususnya dalam seluruh kegiatan inti yang memperoleh skor 4 kualifikasi sangat baik. Hal ini disebabkan siswa secara individu berkompetisi untuk menunjukkan perilaku terpuji dengan mengidentifikasi perbuatan dan tindakan sehari-hari di rumah yang baik sebagai aplikasi dari hasil pembelajaran tentang akhlak mulia

Hal ini ditunjukkan pula pada rata-rata 3,9 kualifikasi baik sehingga dapat dinyatakan tujuan pembelajaran sebagaimana ditetapkan pada kompetensi dasar tentang mampu menampilkan perilaku terpuji dinyatakan tercapai. Berdasarkan temuan ini maka tidak dilaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Hasil Observasi terstruktur terhadap strategi pembelajaran melalui tahapan model kooperatif tipe *think pair share* dalam mempelajari materi akhlak mulia pada siklus II disajikan pada tabel 10 berikut :

Tabel 10 Observasi terstruktur terhadap kegiatan siswa belajar melalui model kooperatif tipe *think pair share* tentang akhlak mulia

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	Sudah dilakukan		Belum dilakukan	
		F	%	F	%
1	Memberi makan secara teratur hewan peliharaan	14	87,50	2	12,50
2	Tidak menyiksa hewan peliharaan, baik menggunakan alat maupun tangan kosong	15	93,75	1	6,25
3	Menjaganya dari bahaya yang mengancam	15	93,75	1	6,25

4	Diobati apabila sakit	13	81,25	3	18,75
5	Menjaga dan memelihara alam semesta, seperti kebun dan bunga	14	87,50	1	6,25
Rata-rata		14	88,75	1	6,25

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa aktivitas mengidentifikasi perilaku terpuji terhadap hewan, tumbuhan, dan lingkungan alam sekitar yang selama ini pernah dilakukan siswa dan keluarga memperoleh rata-rata skor 88,75% atau rata-rata 14 anak dari 16 anak. Sementara aktivitas siswa mengidentifikasi perilaku tidak terpuji terhadap hewan, tumbuhan, dan alam sekitar mendapat rata-rata skor 6,25% atau 1 anak dari 16 anak.

Peningkatan hasil identifikasi perilaku terpuji terhadap hewan, tumbuhan dan lingkungan alam sekitar ini karena waktu yang disediakan cukup lama, yaitu 1 minggu dari pertemuan 1 dan 2. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa berusaha menghimpun sebanyak-banyaknya perilaku terpuji terhadap hewan, tumbuhan, dan lingkungan alam sekitar agar memperoleh hasil belajar yang optimal.

Selain itu, siswa juga terus diberikan motivasi untuk menyatakan pendapat secara jujur dalam menceritakan perilaku terpuji dan tidak terpuji dalam kegiatan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan tahapan belajar siswa melalui model kooperatif tipe *think pair share* terhadap bahan ajar akhlak mulia yang ditetapkan dalam kompetensi dasar tercapai.

Hasil Belajar

Data hasil belajar siklus II berupa nilai pre tes dan post tes pada pertemuan 3 terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* dengan materi akhlak mulia pada tabel 11 berikut:

Tabel 11 Nilai pretest dan post test siklus II tentang akhlak mulia melalui model kooperatif tipe *think pair share*

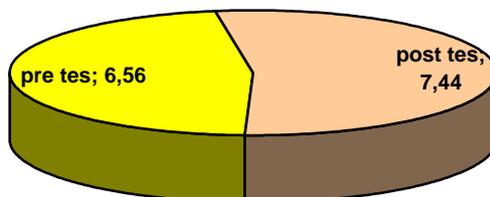
No	Nama Siswa	Siklus II			
		Pre Test	Ketuntasan	Post Test	Ketuntasan
1	Ahmad Khalili	7	T	8	T
2	Sailillah	7	T	7	T
3	Aminah	7	T	8	T
4	Anisa	7	T	9	T
5	Masliani	7	T	9	T
6	Jahriah	7	T	7	T
7	Kahfi	6	TT	7	T
8	Mansyah	6	TT	7	T
9	Muhammad Hasbi	6	TT	7	T
10	Muhammad Marhani	6	TT	7	T
11	Muslimah	7	T	7	T
12	Nor Rapida	7	T	7	T
13	Nurkhaliza Muthmainnah	6	TT	7	T
14	Siti Aisyah	7	T	8	T
15	Siti Fatimah	6	TT	7	T
16	Suprinda	6	TT	7	T
Jumlah Nilai		105		119	
Rata-rata		6,56	TT	7,44	TT
Presentasi Tuntas		7	43,75%	16	100%

Keterangan : T = Tuntas, TT = Tindak Tuntas

Berdasarkan data nilai hasil belajar pertemuan 3 pada siklus II ini dapat digambarkan kecenderungan peningkatan hasil belajar tentang akhlak mulia melalui model kooperatif tipe *think pair share* yaitu rata-rata 6,56 pada pre tes dan meningkat menjadi rerata 7,44 di atas indikator ketuntasan belajar

yang disyaratkan kurikulum pada post tes sebagaimana digambarkan pada grafik berikut:

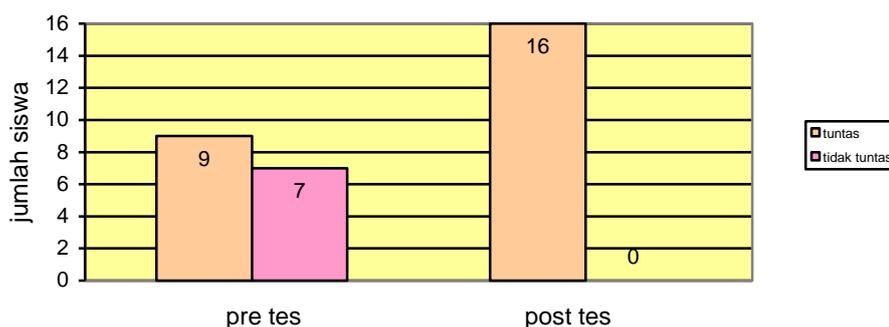
Grafik 5 Perbandingan Nilai Pre Tes dan Post Tes



Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, bukan saja pada tindakan kelas pertemuan 3 siklus II ini. Akan tetapi, terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I sehingga rata-rata tes yang diperoleh siswa mencapai indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan.

Ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum melalui standar KKM berdasarkan rerata nilai tes hasil belajar pertemuan 3 pada siklus II ini dapat disajikan pada grafik berikut:

Grafik 6 Ketuntasan Belajar Siklus II



Berdasarkan data grafik di atas dapat dinyatakan bahwa tingkat ketuntasan belajar pada pembelajaran siklus II pertemuan 3 diketahui rerata pre test sebanyak 7 orang (43,75%) dari 16 orang siswa sementara pada post tes diketahui tingkat ketuntasan belajar adalah 16 orang (100%). Temuan ini

menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran sebagaimana disyaratkan dalam kompetensi dasar yaitu menampilkan perilaku terpuji telah tercapai.

C. Pembahasan

1. Hasil Observasi Pembelajaran Guru

Pembahasan mengenai data tabel 3 tentang hasil observasi pembelajaran guru menerapkan model kooperatif tipe *think pair share* untuk mempelajari 'akhlak mulia' pada siklus I hanya memperoleh rata-rata 2,6 kualifikasi cukup baik. Hal ini disebabkan sebagian besar tahapan-tahapan mengajar yang dilaksanakan guru masih memperoleh skor 2 kualifikasi cukup baik, khususnya dalam kegiatan inti kecuali tahapan menjelaskan cara belajar dengan tahapan model kooperatif tipe *think pair share* yaitu tahapan thinking (individu) tahapan pairing (berpasangan), dan tahapan sharing kelompok memperoleh skor 4 kualifikasi baik.

Berikutnya dari data tabel 4 tentang hasil observasi guru pada siklus II terlihat ada peningkatan dengan memperoleh skor rata-rata 3,6 kualifikasi baik. Temuan ini menunjukkan guru telah menciptakan sikap berkompetisi dalam tahapan-tahapan berjenjang mengidentifikasi tindakan terpuji maupun tidak terpuji, baik dalam perilaku setia kawan dan kerja keras maupun sikap penyayang terhadap hewan, tumbuhan, dan lingkungan alam sekitar.

Peningkatan kualifikasi cukup baik menjadi baik ini tidak lain karena guru melakukan refleksi terhadap kekurangan pada pelaksanaan siklus I melalui diskusi kolaborasi sebagai indikator untuk perbaikan proses pembelajaran dalam siklus II. Refleksi untuk perbaikan proses pembelajaran ini telah membuat guru

bisa lebih meningkatkan kinerjanya dengan tujuan memberikan kesempatan siswa beraktivitas untuk memperoleh hasil belajar maksimal.

Kegiatan guru bersama kolaborasi teman sejawat yang selalu merefleksikan diri untuk menemukan perbaikan proses dan hasil belajar pada saat pelaksanaan pembelajaran ini menjadikan guru peka dalam menemukan solusi pemecahan masalah sebagai dasar untuk peningkatan kualitas proses dan hasil belajar yang diharapkan.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan data tabel 8 tentang hasil observasi terstruktur dalam tindakan kelas menerapkan model kooperatif tipe *think pair share* terlihat aktivitas belajar siswa semakin aktif. Hal ini ditandai dengan peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai bahan belajar akhlak mulia yaitu (1) menampilkan prilaku terpuji terhadap sikap setia kawan dan bekerja keras, dan (2) menampilkan prilaku terpuji terhadap sikap penyayang pada hewan, tumbuhan, dan lingkungan alam sekitar dengan rata-rata 88,75% di atas indikator 85% ketuntasan secara klasikal.

Aktivitas belajar siswa tentang akhlak mulia melalui tahapan model kooperatif tipe *think pair share* pada tabel 5 dengan rata-rata 62,50% masih jauh di bawah indikator 85% pada siklus I dikarenakan alokasi waktu mengidentifikasi prilaku terpuji terhadap sikap setia kawan dan bekerja keras sangat singkat pada tahapan individu dan berpasangan sehingga pada tahapan kelompok kurang maksimal.

Sementara aktivitas belajar pada siklus II tentang akhlak mulia berupa perilaku terhadap hewan, tumbuhan, dan lingkungan alam sekitar memperoleh rata-rata 88,75% di atas indikator 85% ketuntasan secara klasikal. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengidentifikasi perilaku terpuji sebanyak-banyaknya sesuai yang dilakukan siswa selama 1 minggu waktu yang disediakan. Begitu pula tindakan tidak terpuji pada siklus II semakin berkurang. Siswa berusaha menghindari perilaku kurang terpuji terhadap hewan, tumbuhan, dan lingkungan alam sekitar.

Siswa juga terlihat antusias untuk memberi tanggapan terhadap tanya jawab yang disampaikan guru setelah semua lembar kegiatan menghimpun perilaku terpuji dan tidak terpuji dikumpulkan untuk ditanggapi oleh seluruh siswa. Melalui tahapan model kooperatif tipe *think pair share* ternyata siswa berusaha berbuat sikap terbaik dan menghindari sikap tidak terpuji sesuai tuntunan ajaran agama yang dipelajarinya.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data tabel 5 tentang nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran tentang akhlak mulia dengan materi (1) menampilkan perilaku terpuji terhadap sikap setia kawan dan kerja keras serta (2) menampilkan sikap terpuji terhadap sikap penyayang kepada hewan, tumbuhan, dan lingkungan alam sekitar menerapkan model kooperatif tipe *think pair share* di kelas III SDN Semangat Karya Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala terdapat kenaikan prestasi yang dicapai siswa, yaitu rata-rata 6,37 pada pre tes dan meningkat menjadi rata-rata 6,81 pada pelaksanaan post tes siklus I.

Temuan ini menunjukkan kenaikan sebesar 95% di atas standar ketuntasan secara klasikal 85%, namun secara individu masih terdapat siswa yang memperoleh nilai 6 di bawah standar ketuntasan belajar serta tingkat ketuntasan masih rendah sehingga perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

Selanjutnya hasil pelaksanaan pada siklus II sebagaimana tabel 9 diketahui kecenderungan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu rata-rata 6,56 pada pre tes dan meningkat menjadi rerata 7,44 di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap bahan ajar akhlak mulia sebagaimana ditetapkan dalam kompetensi dasar tercapai.

Hal ini juga diketahui dari presentasi ketuntasan belajar yang meningkat dari 11 orang (68,75%) dalam siklus I menjadi 16 orang (100%) pada siklus II. Dengan demikian dapat dinyatakan kemampuan siswa memahami konsep akhlak mulia melalui model kooperatif tipe *think pair share* tercapai sebagaimana tuntutan kompetensi dasar yang diharapkan.

Berdasarkan analisa data dari diskusi kolaborasi observer dinyatakan bahwa pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa menggambarkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *think pair share* terhadap bahan ajar akhlak mulia dapat diterima siswa dengan baik sehingga mendapat nilai hasil belajar optimal.

4. Tanggapan Siswa Terhadap Model Kooperatif Tipe *think pair share*

Data hasil angket untuk mengetahui respon siswa terhadap proses belajar-mengajar dengan menerapkan model kooperatif tipe *think pair share* terhadap materi akhlak mulia diperoleh data sebagaimana tabel 12 berikut:

Tabel 12 Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Model Kooperatif Tipe *think pair share* dalam Pembelajaran PAI tentang akhlak mulia

No	Sikap Siswa	Pilihan Jawaban		Persentase
		Ya	Tidak	
1.	Apakah belajar tentang akhlak mulia melalui tahapan <i>think pair share</i> lebih mudah paham	15	1	93,75
2.	Apakah tahapan individu, berpasangan, dan kelompok dalam mempelajari perilaku terpuji siswa merasa lebih aktif	14	2	87,50
3.	Apakah siswa selama melaksanakan tahapan <i>think pair share</i> berusaha berbuat perilaku yang baik	16	0	100
4.	Apakah tahapan <i>think pair share</i> siswa termotivasi ingin mengetahui bahan belajar tentang akhlak mulia	15	1	93,75
5.	Apakah siswa merasa sulit melakukan pembiasaan akhlak mulia melalui tahapan belajar model <i>think pair share</i>	14	2	87,50

Tanggapan siswa terhadap materi akhlak mulia yang dilaksanakan melalui model kooperatif tipe *think pair share* dinyatakan memudahkan siswa memahami bahan belajar tentang menampilkan perilaku terpuji terhadap sikap setia kawan dan kerja keras serta penyayang kepada hewan, tumbuhan, dan lingkungan alam sekitar 93,75%.

Selain itu diketahui pula bahwa 87,50% siswa menyatakan tahapan belajar model kooperatif tipe *think pair share* yaitu tahapan *thinking* (individu), tahapan *pairing* (berpasangan) dan tahapan *sharing* (berkelompok) sehingga

relevan diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna membangkitkan prilaku terpuji dan menghindari prilaku tidak terpuji.

Berikutnya diketahui bahwa seluruh siswa menyatakan selama pembelajaran dengan menerapkan tahapan model kooperatif tipe *think pair share* berusaha berbuat prilaku yang baik hal ini juga terlihat dari 2 kali kegiatan mengidentifikasi prilaku terpuji dan tidak terpuji yang pernah dilakukan siswa dalam siklus I dan II .

Diketahui pula dari pernyataan angket bahwa 93,75% siswa dalam tahapan model kooperatif tipe *think pair share* telah termotivasi ingin mengetahui bahan belajar tentang akhlak mulia serta 87,50% menyatakan tidak merasa sulit melakukan pembiasaan prilaku terpuji dilingkungan keluarga maupun masyarakat.

Dari analisa data jawaban angket ini dapat dinyatakan bahwa berdasarkan tanggapan siswa terhadap penerapan model kooperatif tipe *think pair share* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang 'akhlak mulia' di mana siswa diharapkan mampu menampilkan prilaku setia kawan dan kerja keras serta sikap penyayang kepada hewan, tumbuhan, dan lingkungan alam sekitar dapat dikatakan berhasil dengan baik, karena dapat memotivasi siswa untuk menguasai secara tuntas bahan belajar serta mampu mengaktifkan siswa melalui partisipasi dan interaksi untuk berbuat baik dengan prilaku terpuji dan menghindari prilaku tidak terpuji sebagaimana ditetapkan dalam kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang akhlak mulia.